



COACHING CLINIK LATIHAN MENYERANG FUTSAL POWER PLAY PADA CLUB FUTSAL FERNANDO BSM U-16 BANJARBARU

Muhammad Habibie^{1*}, Ahmat Fauzi², Hegen Dadang Prayoga³

^{1*}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Email : muhammadhabibie@uniska-bjm.ac.id

²Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Email : ahmatfauzi@uniska-bjm.ac.id

³Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Email : legendadang-prayoga@uniska-bjm.ac.id

*email koresponden: muhammadhabibie@uniska-bjm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.2989>

Abstract

This Community Service activity aims to improve the knowledge and skills of the Fernando BSM U-16 Banjarbaru Futsal Club players in implementing power play attacking strategies. The activity was carried out through a coaching clinic over three meetings that included material delivery, demonstrations, discussions, simulations, and field practice involving 22 participants. The evaluation results showed a 75% increase in participants' understanding, accompanied by improvements in team coordination, player rotation, decision-making, and the application of power play strategies in the game. Thus, the coaching clinic activity effectively improved the technical and tactical competencies of athletes and supported the quality of futsal coaching at the Fernando BSM U-16 Banjarbaru Futsal Club.

Keywords: Coaching Clinic, Futsal, Power Play, Attacking Strategy.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemain Club Futsal Fernando BSM U-16 Banjarbaru dalam menerapkan strategi menyerang power play. Kegiatan dilaksanakan melalui coaching clinic selama tiga pertemuan yang meliputi penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, simulasi, dan praktik lapangan dengan melibatkan 22 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 75%, disertai peningkatan kemampuan koordinasi tim, rotasi pemain, pengambilan keputusan, dan penerapan strategi power play dalam permainan. Dengan demikian, kegiatan coaching clinic efektif meningkatkan kompetensi teknis dan taktis atlet serta mendukung kualitas pembinaan futsal di Club Futsal Fernando BSM U-16 Banjarbaru.

Kata Kunci: Coaching Clinic, Futsal, Power Play, Strategi Menyerang.

1. PENDAHULUAN

Olahraga futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda (Irawan, 2015). Permainan futsal tidak hanya menuntut



kemampuan teknik dasar seperti passing, dribbling, dan shooting, tetapi juga membutuhkan pemahaman taktik dan strategi permainan yang baik. Dalam perkembangannya, futsal menjadi sarana pembinaan prestasi olahraga yang penting, baik di tingkat sekolah, klub, maupun komunitas olahraga. Oleh karena itu, peningkatan kualitas latihan bagi para pemain futsal perlu dilakukan secara sistematis dan terarah melalui kegiatan pelatihan maupun coaching clinic.

Salah satu strategi yang penting dalam permainan futsal adalah strategi menyerang, terutama dalam situasi tertentu ketika sebuah tim tertinggal gol dan membutuhkan upaya untuk meningkatkan intensitas serangan (Muhtarom et al., 2025). Olahraga futsal juga banyak dikenal dengan berbagai taktik penyerangan yang digunakan dalam permainan futsal, diantaranya yaitu sistem 2-2, sistem 1-2-1, sistem 3-1, sistem 4-0, serta sistem 5-0 atau sering disebut dengan taktik power play. Dalam salah satu strategi yang sering digunakan dalam kondisi tersebut adalah power play. Strategi power play merupakan pola permainan dengan menambah pemain penyerang melalui keterlibatan penjaga gawang sebagai pemain kelima dalam membantu serangan (Fuadien & Anam, 2025). Strategi ini memungkinkan tim memiliki keunggulan jumlah pemain di area serangan sehingga peluang mencetak gol menjadi lebih besar. Namun demikian, penerapan strategi ini memerlukan pemahaman taktik, koordinasi tim, serta keterampilan teknik yang baik agar tidak menimbulkan risiko kehilangan bola yang dapat dimanfaatkan oleh lawan.

Dalam praktiknya, masih banyak pemain futsal tingkat klub usia muda yang belum memahami secara optimal pola serangan power play. Hal ini terlihat dari kurangnya koordinasi antar pemain, penguasaan posisi yang belum tepat, serta pengambilan keputusan yang kurang efektif saat melakukan serangan. Kondisi ini juga dapat terjadi pada klub futsal usia muda yang masih dalam tahap pembinaan, sehingga diperlukan kegiatan pelatihan khusus yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemain dalam menerapkan strategi tersebut.

Club Futsal Fernando BSM U-16 Banjarbaru merupakan salah satu klub yang aktif dalam pembinaan pemain muda di Kota Banjarbaru. Klub ini memiliki potensi pemain yang cukup baik dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan latihan maupun kompetisi futsal. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, para pemain masih memerlukan peningkatan pemahaman terkait strategi permainan, khususnya dalam penerapan pola serangan power play sebagai bagian dari taktik menyerang dalam futsal modern.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan coaching clinic latihan menyerang futsal melalui strategi power play yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para pemain dalam menerapkan strategi tersebut secara efektif dalam permainan. Melalui kegiatan ini diharapkan para pemain Club Futsal Fernando BSM U-16 Banjarbaru dapat meningkatkan kualitas permainan, khususnya dalam situasi menyerang, sehingga mampu bermain lebih taktis, efektif, dan kompetitif dalam berbagai pertandingan futsal.

Selain itu, kegiatan coaching clinic ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pembinaan dan pengembangan kemampuan pemain futsal usia muda, sekaligus memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembinaan olahraga futsal di Kota Banjarbaru. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para pemain tidak hanya memiliki kemampuan teknik yang baik, tetapi juga pemahaman taktik permainan yang lebih matang dalam menghadapi berbagai situasi pertandingan.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan penyegaran dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pola strategi menyerang power play, hal-hal yang harus dilakukan pada saat kondisi yang berbeda, koordinasi mata dan gerak, jarak dengan lawan, pergerakan, pengambilan keputusan dengan tepat. Untuk pelatih dan pengurus sebagai bekal untuk menginovasi latihan menyerang agar latihan menyerang (ofence) lebih bervariasi dan efektif.

Penyebaran informasi dilakukan secara lisan dan raktek, dimana pelaksana mengundang Pengurus dan pelatih club Fernando BSM U-16 yang berada di bawah kepengurusan AFKOT Kota Banjarbaru. Setelah adanya undangan Coaching Clinic tersebut, maka di buatlah rencana pemaparan apa yang akan disampaikan mulai dari pengetahuan dan pengalaman mengenai pengertian penyerangan



dalam olahraga permainan Futsal, jenis-jenis strategi menyerang dalam olahraga futsal. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam strategi menyerang. Setelah itu dibagikan kuesioner sebanyak 15 pertanyaan seputar materi tentang strategi pola bertahan dalam futsal.

Selanjutnya diadakanlah kegiatan Coaching Clinic, pelaksanaannya berlangsung selama 3 pertemuan, adapun rangkainnya seperti berikut :

Hari 1 – Pengenalan Materi dan Dasar Power Play

a. Pembukaan Kegiatan

- 1) Perkenalan pelatih dan peserta
- 2) Penjelasan tujuan kegiatan coaching clinic.

b. Pemberian Materi Taktik Power Play

- 1) Konsep dasar strategi power play dalam futsal
- 2) Fungsi penjaga gawang sebagai pemain kelima
- 3) Posisi dan rotasi pemain dalam menyerang.

c. Demonstrasi Teknik

- 1) Demonstrasi pola serangan power play
- 2) Contoh pergerakan pemain tanpa bola
- 3) Simulasi sederhana di lapangan.

d. Latihan Dasar

- 1) Latihan passing cepat
- 2) Latihan rotasi posisi pemain dalam pola power play.

Hari 2 – Latihan Praktik dan Penguatan Taktik

a. Review Materi Hari Pertama

- 1) Diskusi singkat mengenai materi sebelumnya.

b. Latihan Pola Serangan Power Play

- 1) Latihan penguasaan bola dengan keunggulan jumlah pemain
- 2) Latihan kombinasi passing dan pergerakan.

c. Simulasi Situasi Permainan

- 1) Latihan menyerang menghadapi pertahanan lawan
- 2) Simulasi permainan 5 lawan 4.

d. Evaluasi Sementara

- 1) Pelatih memberikan koreksi teknik dan taktik.

Hari 3 – Simulasi Pertandingan dan Evaluasi

a. Pemanasan dan Review Materi

- 1) Mengulang kembali konsep dasar power play.

b. Game Simulation

- 1) Simulasi pertandingan futsal dengan penerapan strategi power play
- 2) Pemain menerapkan pola serangan dalam situasi permainan nyata.

c. Evaluasi dan Diskusi

- 1) Analisis kesalahan dan keberhasilan pemain
- 2) Pemberian masukan dari pelatih.

d. Penutupan

- 1) Kesimpulan kegiatan
- 2) Pemberian motivasi dan foto bersama.



Gambar: Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi kegiatan coaching clinic menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai penerapan strategi Power Play dalam futsal. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan tingkat pemahaman sebesar 75% pada atlet dan pelatih Club Futsal Fernando BSM Banjarbaru setelah mengikuti rangkaian pelatihan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui kombinasi demonstrasi, diskusi, simulasi, dan praktik lapangan mampu membantu peserta memahami konsep dasar, tujuan, serta implementasi strategi Power Play dalam situasi pertandingan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat sistematis, partisipatif, dan berbasis pengalaman memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta.

Peningkatan pemahaman tersebut sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa dan pembelajaran olahraga yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila peserta terlibat secara aktif dalam pengalaman praktik yang menyerupai kondisi nyata pertandingan. Menurut Kolb (2015), pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*) memungkinkan individu mengonstruksi pengetahuan baru melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Dalam konteks coaching clinic ini, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga langsung menerapkan strategi Power Play melalui berbagai skenario permainan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diinternalisasi.

Selain peningkatan aspek kognitif, hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan teknis dan taktis peserta. Atlet mulai mampu melakukan rotasi pemain dengan lebih terorganisasi, menciptakan ruang kosong melalui pergerakan tanpa bola (*off-the-ball movement*), menjaga penguasaan bola dalam tekanan lawan, serta memilih alternatif penyelesaian serangan yang lebih efektif ketika menerapkan strategi Power Play.

Kemampuan tersebut merupakan indikator bahwa peserta mulai memahami hubungan antara teknik individu dan pengambilan keputusan taktis dalam permainan. Menurut Travassos, Araújo, dan Davids (2018), latihan berbasis situasi permainan mampu meningkatkan kemampuan persepsi, pengambilan keputusan, serta koordinasi antar pemain karena seluruh proses latihan berlangsung dalam lingkungan yang menyerupai pertandingan sebenarnya.

Peningkatan kemampuan pengambilan keputusan juga terlihat ketika peserta mampu mengenali momentum yang tepat untuk melakukan pergantian penjaga gawang dengan pemain kelima, menentukan waktu melakukan penetrasi, serta mempertahankan keseimbangan antara menyerang dan mengantisipasi serangan balik lawan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Power Play tidak hanya membutuhkan keterampilan teknik, tetapi juga kemampuan berpikir taktis, komunikasi, dan koordinasi



tim. Pendapat tersebut diperkuat oleh Garganta (2009) yang menjelaskan bahwa keberhasilan dalam permainan beregu sangat ditentukan oleh kualitas pengambilan keputusan yang didasarkan pada persepsi situasi permainan, bukan semata-mata kemampuan teknik individu.

Keberhasilan coaching clinic ini juga menunjukkan bahwa pendekatan game-based training merupakan metode yang efektif dalam pengembangan performa futsal. Latihan yang dirancang berdasarkan situasi pertandingan memberikan kesempatan kepada atlet untuk belajar memecahkan masalah permainan secara langsung, sehingga proses latihan menjadi lebih kontekstual dibandingkan latihan teknik yang dilakukan secara terpisah. Menurut Light (2013), pendekatan pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan pemahaman taktis, kreativitas bermain, motivasi, dan kemampuan bekerja sama karena peserta dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut analisis dan pengambilan keputusan secara cepat. Oleh karena itu, metode coaching clinic berbasis game-based training sangat relevan diterapkan dalam pembinaan atlet usia remaja.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembinaan di Club Futsal Fernando BSM U-16 Banjarbaru. Peningkatan pemahaman sebesar 75% yang disertai berkembangnya kemampuan teknis, taktis, komunikasi, dan kerja sama tim menunjukkan bahwa coaching clinic berhasil meningkatkan kompetensi atlet maupun pelatih dalam menerapkan strategi Power Play secara efektif. Keberhasilan ini diharapkan menjadi fondasi bagi pengembangan program latihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kualitas performa tim pada berbagai kompetisi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan sistem pembinaan prestasi futsal di tingkat klub.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Coaching Clinic Latihan Menyerang Futsal Power Play pada Club Futsal Fernando BSM U-19 Banjarbaru telah berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan pemain dan pelatih mengenai penerapan strategi menyerang menggunakan pola Power Play, yaitu situasi ketika penjaga gawang digantikan oleh pemain kelima untuk menciptakan keunggulan jumlah pemain dalam membangun serangan. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar Power Play, prinsip menyerang, rotasi pemain, pergerakan tanpa bola (off-the-ball movement), penguasaan bola (ball possession), penciptaan ruang (space creation), kombinasi umpan cepat, hingga penyelesaian akhir (finishing) dalam berbagai situasi pertandingan.

Hasil evaluasi yang dilakukan melalui pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 75% setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode coaching clinic yang memadukan penyampaian teori, demonstrasi, simulasi, diskusi, dan praktik berbasis situasi pertandingan (game-based training) mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif. Atlet dan pelatih tidak hanya memahami konsep Power Play secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam latihan melalui rotasi posisi yang terorganisasi, sirkulasi bola yang lebih cepat, komunikasi antarpemain yang lebih baik, serta pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam membangun serangan.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan teknis dan taktis para pemain. Selama sesi praktik terlihat adanya peningkatan kualitas penguasaan bola, akurasi umpan, koordinasi antarpemain, kemampuan membuka ruang, serta efektivitas pergerakan tanpa bola untuk menciptakan peluang mencetak gol. Para pemain mulai memahami kapan harus mempertahankan penguasaan bola, kapan melakukan penetrasi, serta bagaimana memanfaatkan keunggulan jumlah pemain agar pertahanan lawan menjadi terbuka. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa latihan menyerang tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh koordinasi tim, komunikasi, disiplin posisi, dan kemampuan membaca situasi permainan secara cepat.



Pelatih juga memperoleh manfaat yang signifikan melalui kegiatan ini. Selain memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan strategi Power Play, pelatih mendapatkan pengalaman dalam merancang variasi latihan menyerang yang lebih sistematis, progresif, dan sesuai dengan karakteristik atlet usia U-19. Kompetensi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses latihan di klub sehingga pembinaan tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik dasar, tetapi juga pada pengembangan kecerdasan taktis (*tactical awareness*) dan kemampuan pengambilan keputusan (*decision making*) yang sangat dibutuhkan dalam futsal modern.

Secara keseluruhan, kegiatan coaching clinic memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembinaan di Club Futsal Fernando BSM U-19 Banjarbaru. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan teknik menyerang, kemampuan taktis, komunikasi, serta kerja sama antarpemain dalam menerapkan strategi Power Play. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya pola latihan menyerang yang lebih terstruktur, meningkatnya efektivitas serangan ketika menghadapi situasi tertinggal dalam pertandingan, serta meningkatnya prestasi klub pada berbagai kejuaraan di tingkat daerah maupun nasional.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fuadien, H. A. N., & Anam, K. (2025). Analisis Strategi Power Play Permainan Futsal Tim Halus FC pada Liga Futsal Profesional Indonesia Tahun 2023/2024 Pekan 1-8. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 5(3), 438–444. <https://doi.org/10.46838/spr.v5i3.632>
- Irawan, A. (2015). Analisis Kebutuhan Mata Kuliah Futsal Dalam Jurusan Sosiokinetika Program Studi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11,(April), 1–5.
- Muhtarom, M. N., Irawan, A., & Resmana, D. (2025). Efektivitas Dua Metode Latihan Dribble Terhadap Kelincahan Dribble Pemain Futsal Usia 15 – 17 Tahun. 1(1), 34–48.
- Garganta, J. (2009). Trends of Tactical Performance Analysis in Team Sports: Bridging the Gap Between Research, Training and Competition. *Revista Portuguesa de Ciências do Desporto*, 9(1), 81–89.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Light, R. L. (2013). *Game Sense: Pedagogy for Performance, Participation and Enjoyment*. Routledge.
- Travassos, B., Araújo, D., & Davids, K. (2018). Tactical Performance Changes with Equal vs Unequal Numbers of Players in Small-Sided Football Games. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 18(4), 594–605.
- Rui Araújo, Davids, K., & Hristovski, R. (2006). The Ecological Dynamics of Decision Making in Sport. *Psychology of Sport and Exercise*, 7(6), 653–676.
- J. S. Gréhaigne, Godbout, P., & Bouthier, D. (2001). The Teaching and Learning of Decision Making in Team Sports. *Quest*, 53(1), 59–76.